

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia jumlah muslimnya terbesar dan keanekaragaman budaya daerah terkaya jika di bandingkan dengan negeri-negeri muslim lainnya. Oleh karena itu konsep busana muslim telah berakar sejak masuknya Islam di Indonesia dan menyebar keberadaanya di daerah Indonesia sekitar 7 Abad yang lalu. Jejaknya mudah di telusuri pada pusaka lama yang direbut dengan busana tradisional terutama di daerah-daerah yang keislamannya masih kuat, antara lain karena lebih awal menerima Islam (Surtiretna, 2002: 12). Di Pulau Jawa Islam disebarkan oleh para Wali yang terkenal dengan sebutan Walisongo yang mengajarkan dan mengenalkan Islam sampai ke pelosok tanah air.

Perubahan sosial dalam masyarakat adalah pokok bahasan yang penting dalam sosiologi. Perubahan merupakan gejala sosial yang dialami oleh setiap masyarakat. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk semakin maju dan berkembang, seiring dengan kemajuan pola pikir dan tingkat kemampuannya. Menurut J.P. Gillin dan J.L. Gillin (wordpress, dederosadi 2012), perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, dan ideologi karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Seperti halnya dengan perubahan sosial pada diri seseorang dalam menggunakan pakaian khususnya dalam menggunakan jilbab.

Secara etimologis (dikutip dari kumpulan sejarah) jilbab berasal dari bahasa Arab *jalaba* yang berarti menghimpun atau membawa. Istilah jilbab digunakan pada negeri-negeri berpenduduk muslim lain sebagai jenis pakaian dengan penamaan berbeda-beda. Di Iran disebut *chador*, di India dan Pakistan disebut *pardeh*, di Libya *milayat*, di Irak *abaya*, di Turki *charshaf*, dan *tudung* di Malaysia, sementara di negara Arab-Afrika disebut *hijab*.

Pada tahun 1983 perdebatan tentang penggunaan "jilbab" disekolah antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Noegroho Notosoesto yang kemudian direspon oleh MUI, masih menggunakan kata kerudung. Noegroho menyatakan bahwa pelajar yang karena suatu alasan merasa harus memakai kerudung, pemerintah akan membantunya pindah ke sekolah yang seragamnya memakai kerudung. Sebelumnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga mengadakan pertemuan khusus dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan menegaskan bahwa seragam harus sama bagi semua orang berkaitan dengan peraturannya, karena apabila tidak sama berarti bukan seragam.

Di Indonesia, kemudian penggunaan kata "jilbab" digunakan secara luas sebagai busana kerudung yang menutupi sebagian kepala perempuan (rambut dan leher) yang dirangkai dengan baju yang menutupi tubuh kecuali telapak tangan dan kaki. Dimana kriteria jilbab yang benar harus menutup seluruh badan, kecuali wajah dan dua telapak. Pakaian pun itu seharusnya tidak tipis, tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh, tidak menyerupai pakaian kaum pria atau pakaian wanita-wanita kafir dan bukan merupakan pakaian untuk mencari popularitas.

Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi perempuan muslim dan diwajibkan bagi perempuan muslim memakai jilbab di luar rumah. Smith (2004:209) mengungkapkan mengenai *purdah* yaitu adanya kebiasaan kaum wanita untuk menyendiri secara umum dan memakai cadar penutup muka jika sedang keluar. Jilbab diidentitaskan bahwa pemakainya adalah seorang muslim karena tingkatan bagi muslimah yang sejati akan terlihat jika selalu memakai busana yang selalu menutup auratnya bila bertemu yang bukan muhrimnya dan ketika keluar rumah.

Awalnya belum banyak wanita muslim yang mengenakan jilbab khususnya di Indonesia, mungkin hanya sebagian wanita saja yang mengenakannya, diantaranya mereka yang menuntut ilmu disuatu pesantren ataupun sekolah yayasan Islam saja. Berjilbab saat itu dianggap para perempuan sebagai sesuatu yang aneh, tidak modis, tidak *flexibel* bahkan kampungan. Model jilbab dan baju muslim pada saat itu tidak banyak dan tidak beragam sehingga membuat para wanita muslim enggan mengenakan jilbab. Apalagi para remaja-remaja perempuan mereka jarang mengenakan jilbab dan lebih senang dan percaya diri dengan tidak mengenakan jilbab. Akan tetapi seiring perkembangan zaman perkembangan jilbab mulai tumbuh di kalangan perempuan yang mengenakannya khususnya para remaja putri.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan jilbab saat ini diantaranya yaitu keberadaan tayangan di televisi seperti sinetron di Indonesia saat ini yang para pemain sinetronnya mengenakan jilbab terlihat modis dan terlihat cantik, itulah yang menyebabkan para kaum hawa khususnya anak muda

untuk meniru model yang dikenakan oleh para artis. Dengan mereka meniru para *public figure* ini mereka bisa disebut sebagai orang yang gaul karena selalu mengikuti perkembangan model saat ini. "*Jilbab gaul*" adalah ekspresi generasi muda yang menuntut kebebasan dalam berpakaian, para perempuan Islam yang ingin mengikuti ajaran agama dengan mengenakan jilbab tetapi juga tetap ingin mengikuti perkembangan zaman (*tren mode*) dengan mempopulerkan model "jilbab gaul" tersebut. Hal ini yang dikemukakan oleh Natsir (2012), seorang peneliti pada Yayasan Rumah Kita Bersama (Rumah Kitab) : *trend* dari pemakaian jilbab direspon sangat cerdas oleh industri garmen, maka fashion muslim pun berkembang.

Adanya perguruan tinggi swasta Islam yang mewajibkan para mahasiswanya untuk mengenakan jilbab inilah yang memicu perkembangan model jilbab itu sendiri dikalangan mahasiswa dengan banyaknya yang sebelum masuk di kampus ini tidak mengenakan jilbab akan tetapi sekarang mereka mengenakan jilbab dalam kesehariannya di kampus karena sudah menjadi aturan, maka dari itulah mereka berlomba-lomba mengenakan jilbab yang lagi trend saat ini dengan gaya yang *up to date*. Bahkan diantara mereka bisa menemukan mode tersendiri atau meniru para model jilbab seperti artis yang sedang *trendy* dan hal ini bisa membedakan antara mahasiswi satu dengan yang lainnya. Hal ini bisa menimbulkan terjadinya persaingan diantara para mahasiswi untuk berpenampilan modis dengan "jilbab gaul" nya tersebut. Surya (2004:2).

Seiring dengan pesatnya perkembangan model berjilbab ini bagi kaum hawa muslim jilbab dijadikan sebagai gaya hidup bagi para remaja, kaum hawa dan mahasiswi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam dan melestarikan budaya-budaya Islam. Ini dapat kita lihat dengan banyaknya mahasiswa Muhammadiyah Yogyakarta yang mengenakan jilbab. Jilbab di kalangan kampus sudah sangat berbudaya, kita sering melihat mahasiswa yang tadinya tidak memakai jilbab sekarang memakai. Hal tersebut di pengaruhi banyak faktor sehingga seorang mahasiswa memutuskan untuk memakai jilbab seperti teman-teman mereka yang lainnya, hal ini di buktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mengenakan jilbab dan banyak organisasi-organisasi kemahasiswaan atau unit kegiatan mahasiswa (UKM) baik yang berupa ekstra ataupun di dalam lembaga kemahasiswaan di sekolah seperti rohis, dll.

Dari hasil observasi peneliti dapatkan masih banyak dikalangan mahasiswi yang belum memahami betul makna dan arti dari jilbab itu sendiri, terkadang mereka salah menggunakannya, misalnya jilbab hanya dijadikan trend mode saja atau mengikuti perkembangan jaman, atau hanya sekedar pemanis penampilan yaitu agar penampilan semakin menarik tanpa memperhatikan kriteria pemakaian jilbab yang sesungguhnya. Bahkan bisa dibilang sebagai penutup kedok belaka dari cerminan diri yang tidak sesuai dengan karakter mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu mengapa mereka memutuskan merubah penampilan dengan memakai jilbab dan tentunya di pandang dari perspektif Agama Islam. Setelah mereka memakai jilbab apakah ada perubahan terhadap tingkah laku

ataupun perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan mereka setelah memakai jilbab itu sendiri.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul : Motivasi Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang memotivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipandang dari perspektif agama dan norma?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mendapat suatu pengetahuan tentang motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi tentang menggunakan jilbab yang baik dan menurut syariah Islam bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Sistematikan Pembahasan**

Pembahasan dari hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi 5 bab, dengan bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama diawali dengan halaman judul dan daftar isi.

## Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

## Bab II. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bab yang membahas tentang teori-teori yang relevan di dalam penulisan skripsi ini.

## Bab III. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bab yang berisi penjelasan tentang populasi dan pemilihan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, pengujian hipotesis serta metode analisis data.

## Bab IV. Analisis Data

Pembahasan merupakan bab yang berisi statistik deskriptif dan uji motivasi dalam pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Di Universitas Yogyakarta.

## Bab V. Penutup

Penutup merupakan bab yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa pada bab sebelumnya, keterbatasa peneliti, saran bagi penelitian sejenis berikutnya.